

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SYAHRIWAN

NPM : 1705170237

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SYAHRIWAN
NPM : 1705170237
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Penguji II

Novi Fachila, S.E., M.M

Pembimbing

Ihsan Abdullah., SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Syahriwan

N.P.M : 1705170237

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 2022

Pembimbing Skripsi

(Ikhsan AbdulMuh., SE., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dc. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Satrio S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syahriwan
NPM : 1705170237
Nama Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, SE., M.Si.

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah - Fenomenanya harus jelas		
Bab 2	- Cara penulisan - Cara kutipan hrs mendeley - Cari teori dan jurnal. Skripsi sesuai		
Bab 3	- Jenis dan Sumber data - Populasi dan sampel, waktu penelitian		
Bab 4	- hasil penelitian - hasil pembahasan hrs bs jwb rumusan masalah		
Bab 5	- Sesuai kan pembahasan dgn kesimpulan dan saran		
Daftar Pustaka	- Gunakan mendeley di daftar pustaka		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- ACC Meja hijau!		

Medan,

2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum SE., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Syahriwan
NPM : 1705170237
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 2022

Pembuat Pernyataan



Syahriwan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

SYAHRIWAN

Program Studi Akuntansi

Email : syahriwanlubis03@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 29 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan LQ45 sebanyak 20 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang, Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang dan Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Utang

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON DEBT POLICY IN LQ45 COMPANIES LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA YEAR 2017-2020

SYAHRIWAN

Accounting Study Program

Email : syahriwanlubis03@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of firm size on debt policy, to determine the effect of liquidity on debt policy and to determine the effect of firm size and liquidity on debt policy simultaneously on LQ45 companies listed on the Indonesia stock exchange. The population used in this study were all LQ45 companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2020, totaling 29 companies and the sample from research on LQ45 companies as many as 20 companies with years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is regression analysis, partial Test, Determinant Test. The result show that firm size has an effect on debt policy, liquidity has an effect on debt policy and simultaneously shows that firm size and liquidity have a significant effect on debt policy in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Company Size, Liquidity and Debt Policy

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020” sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Dailami dan Ibunda Yarnida S.pd yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa mamemberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kakak dan adikku (Daimul Ikhwan S.Kep,Ns, Putri wulan Sari SE, Septi Nulvia Sari, Amd.RMK, Gifra Al Ikhwan) yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan penulis jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sambuk 2017 yang telah banyak memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, Februari 2022

Penulis

Syahriwan
1705170237

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kebijakan Utang	11
2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Utang	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Kebijakan Utang	13
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang	15
2.1.1.4 Pengukuran Kebijakan Utang.....	16
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.2.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan.....	18

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan	18
2.1.2.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan	19
2.1.3 Likuiditas	19
2.1.3.1 Pengertian Likuiditas	19
2.1.3.2 Jenis-Jenis Likuiditas	20
2.1.3.3. Manfaat dan Tujuan Likuiditas	22
2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	23
2.1.3.5 Pengukuran Likuiditas	23
2.2 Kerangka Konseptual	25
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang.....	25
2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang	26
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang	27
2.3 Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Defenisi Penelitian	30
3.3 Tempet dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.2.2 Uji Hipotesis	38
3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian	40
4.1.1 Deskripsi Data.....	40
4.1.2 Analisis Data.....	45
4.1.2.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.3 Regresi Linier Berganda.....	52
4.1.2.4 Uji Hipotesis.....	53
4.1.2.5 Koefisien Determinasi	57
4.2 Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1: Grafik Histogram.....	48
Gambar 4.2: Penelitian menggunakan P-Plot.....	48
Gambar 4.3: Penelitian Menggunakan P-Plot	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Utang	
Pada Perusahaan LQ45	5
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.2: Waktu Penelitian	32
Tabel 3.3: Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	34
Tabel 4.1: Data Ukuran Perusahaan	41
Tabel 4.2: Data Likuiditas	42
Tabel 4.3: Data Kebijakan Utang	44
Tabel 4.4: Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.5: Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.6: Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.7: Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8: Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.9: Uji Parsial	54
Tabel 4.10: Uji Simultan	56
Tabel 4.11: Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.12: Interpretasi Koefisien Korelasi	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana, namun dilain hal penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor. Kebijakan utang memotivasi pihak menejer demi makin berwaspada saat memaksimalkan penggunaan budjed tersebut, sebab demi utang industri sampai mempunyai komitmen untuk melakukan penysetoran atas tambahan dan pinjaman pokok berkala. Menejer juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi utang dapat mengancam likuiditas perusahaan.

Dalam memperoleh pendanaan, manajer keuangan harus berupaya maksimal dalam memberikan perhatian khusus pada penentuan bauran pendanaan (fianancing mix) atau struktur keuangan yang baik. Ada dua sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan yaitu sumber pendanaan secara internal dan secara eksternal. Modal internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan modal sendiri. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada pihak ketiga atau dengan cara berhutang.

Dari sudut pandang manajemen perusahaan hutang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi konstruktif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Harwira (2012) perusahaan yang bertumbuh memiliki hutang lebih tinggi dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki kondisi yang lebih baik dalam menghadapi financial distres. Namun dilihat disisi lain, bahwa dalam menggunakan hutang juga terdapat kerugian. Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan diperlukan berbagai strategi terutama yang berkenaan dengan penyediaan modal dan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional.

Seorang manajer harus teliti dalam pengambilan keputusan yakni keputusan finansial, keputusan investasi, dan kebijakan deviden. Keputusan yang penting dihadapi manajer keuangan adalah keputusan finansial atau keputusan pendanaan. Salah satu keputusan pendanaan tersebut adalah kebijakan hutang yang bersumber dari eksternal. Hutang dapat menimbulkan risiko bagi pihak pengelola keuangan. Besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang.

Seperti diketahui pentingnya penggunaan hutang yang hati-hati dapat dilihat pada beberapa perusahaan di Indonesia yang hampir mengalami kebangkrutan akibat kegagalan dalam menggunakan hutangnya. Contohnya pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk di tahun 2018 sudah dua kali telat melakukan pembayaran utang bunga dan akhirnya mengeluarkan obligasi sebesar 600 milyar dan Sukuk Ijarah sebesar 300 milyar sehingga akhirnya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk bebas dari kepailitan. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga yaitu Nyonya Meneer di tahun 2017 terlilit hutang sebanyak 267 milyar yang akhirnya

bangkrut karena tidak sanggup membayar hutangnya kepada sejumlah kreditur (Saragih et al., 2020)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang

1. NTD (Non-Debt Tax shield)
2. Profitabilitas
3. Resiko Bisnis
4. Ukuran Perusahaan
5. Likuiditas

Dari beberapa faktor-faktor mempengaruhi kebijakan utang diatas penulis mengambil ukuran perusahaan dan likuiditas. Untuk melihat seberapa berpengaruhnya ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Astuti (2014) dalam (Andrianti et al., 2021) semakin besar ukuran perusahaan, diprediksikan memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log Natural Total Asset*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya karena ukuran perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Sesuai dengan pecking order theory yang mengasumsikan bahwa, ukuran perusahaan yang semakin besar dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih rendah dalam

menggunakan utang atau sumber dana eksternal, dikarenakan banyaknya sumber dana internal perusahaan yang dimiliki (Mardiyati et al., 2018) .

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan utang adalah likuiditas. Menurut Nugroho (2016) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan utang-utangnya, hal ini memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga kebijakan utang yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat.

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Ozkan, 2010).

Perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi yang diseleksi dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan menempati top 95% dari rata-rata nilai transaksi tahunannya, perusahaan-perusahaan ini menempati posisi top 90% dari rata-rata kapitalisasi pasar, menempati urutan tertinggi dalam kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya, menempati urutan tertinggi berdasarkan transaksi perdagangan dan perusahaan tercatat/ terdaftar di BEI minimal 3 bulan. Berikut ini merupakan data ukuran

perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017 – 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas (Current Ratio)	Kebijakan utang (DER)
				X ₁	X ₂	Y
1	AKRA	AKR CORPORINDO TBK	2017	23,55	1,62	0,86
			2018	23,72	1,40	1,01
			2019	23,79	1,24	1,13
			2020	23,65	1,58	0,77
2	EXCL	XL AXIATA	2017	17,85	0,47	1,60
			2018	17,66	0,45	2,14
			2019	17,95	0,34	2,28
			2020	18,03	0,40	1,60
3	GGRM	PT. GUDANG GARAM TBK	2017	18,02	1,94	0,58
			2018	18,05	2,06	0,53
			2019	18,18	2,06	0,54
			2020	18,17	2,91	0,34
4	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK	2017	16,53	4,60	0,54
			2018	16,61	3,41	0,54
			2019	16,70	3,57	0,42
			2020	16,76	3,85	0,31

	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan X_1	Likuiditas (Current Ratio) X_2	Kebijakan utang (DER) Y
5	TLKM	PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	2017	12,20	1,05	0,77
			2018	12,24	0,94	0,76
			2019	12,31	0,71	0,89
			2020	12,42	0,67	1,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya peningkatan ukuran perusahaan akan tetapi kebijakan utang perusahaan LQ45 menunjukkan adanya penurunan. Seperti pada perusahaan MEDIA NUSANTARA CITRA TBK (MNCN) ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020, namun tidak diikuti dengan kebijakan utang yang menurun. Ukuran perusahaan yang semakin besar cenderung akan lebih rendah dalam menggunakan utang atau sumber dana eksternal, dikarenakan banyaknya sumber dana internal perusahaan yang dimiliki. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Manan (2014) perusahaan yang berukuran besar mempunyai keuntungan aktivitas dan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Adapun penelitian terdahulu Ukuran perusahaan menurut Astuti (2014), (Ashraf & Rasool, 2013) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kemudian juga dapat dilihat bahwa perusahaan LQ45 menunjukkan adanya peningkatan likuiditas akan tetapi kebijakan utang perusahaan LQ45 mengalami penurunan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan memiliki dana internal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Maka perusahaan akan memilih menggunakan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ozkan (2010) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan Pratama (2015), Sari (2015) dan Natalia (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Maka berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan LQ45 mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya kebijakan utang.
2. Likuiditas pada beberapa perusahaan LQ45 mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya kebijakan utang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log Natural Total Aset*. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan kebijakan utang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

3. Apakah ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti,

Menambah pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaandalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya,

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan Utang

2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Utang

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Menurut FASB, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut IAI kewajiban merupakan hutang perusahaan masakini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Jadi hutang memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Adanya kewajiban atau tanggung jawab untuk mentransfer asset memberikan jasa pada pihak lain.
2. Kewajiban atau tanggung jawab yang hampir tidak bisa dihindari.
3. Muncul akibat transaksi masa lalu.

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Suryani & Khafid, 2015).

Menurut Higgins (2013), Ada dua hal yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam menentukan kebijakan hutang yaitu:

1. Menentukan seberapa besar hutang yang diperlukan

Manajemen perusahaan mengestimasi pertumbuhan penjualan, kebutuhan atas aset baru dan dana yang dimiliki secara internal. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mempertimbangkan pasar untuk memperoleh dana secara eksternal tersebut.

2. Menentukan secara akurat jenis hutang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hal ini merupakan inti dari kebijakan hutang karena kesalahan dalam menentukan jenis hutang yang dibutuhkan dapat menimbulkan biaya yang berlebih, risiko yang terprediksi dan sekuritas yang tidak dapat dijual kembali. Oleh karena itu, kebijakan hutang ini harus berpedoman kepada strategi bisnis perusahaan sehingga dalam penentuan kebijakan hutang, segala instrument yang tidak sejalan dengan kebijakan hutang harus dihindari.

Kebijakan utang sering diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan

modal sendiri perusahaan. DER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui utang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan bisa juga sebaliknya. Apabila semakin rendah DER menunjukkan bahwa rendahnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dalam mendanai modal dan tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar utang.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Utang

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Menurut Oktafiani (2020) terdapat beberapa jenis rasio utang yaitu:

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio debt to total assets merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, sebesar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sebesar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, apabila semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuiti. Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Dari kedua rasio di atas, penulis hanya akan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat untuk mengukur kebijakan hutang karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar. (Suad Husnan, 2006:70).

2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang

Dalam penentuan kebijakan utang, dipengaruhi beberapa faktor. Baik faktor dari dalam perusahaan maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Oktafiani (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan utang adalah sebagai berikut:

1. NTD (Non-Debt Tax shield) manfaat dari penggunaan utang adalah bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak

perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiunan. Dengan demikian perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan utang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan utang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah mendanai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

4. Resiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi akan menggunakan utang yang lebih kecil untuk menghindari resiko kebangkrutan.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung terdiversikan sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Disamping itu perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

6. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang sering digunakan perusahaan atau investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

2.1.1.4 Pengukuran Kebijakan Utang

Penelitian ini menggunakan salah satu pengukuran dari rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Harahap (2015:303) mengatakan bahwa rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Hery (2017:143) mengatakan bahwa rasio Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Penelitian ini menggunakan DER untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utangnya dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah banyaknya jumlah dan jenis kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau banyaknya jumlah dan jenis layanan yang dapat disediakan oleh perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya (Niresh, & Velnampy, 2014).

Ukuran dari sebuah perusahaan biasanya dilihat dari total aktiva atau ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang besar memiliki total nilai aktiva maupun ekuitas yang besar dan pemiliknya terdiri dari beberapa atau banyak orang. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan produksi, pemasaran dan luasnya pangsa pasar yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Riani et al., 2020) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik.

Perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2.1.2.2 Jenis-jenis ukuran perusahaan

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:33), “Manfaat dan tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat

menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan. Analisis digunakan oleh pihak luar perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi”.

2.1.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Setiyono & Amanah, 2016) ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Kurniasih (2012:150) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Assets)}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Aset lancar digunakan untuk membayar hutang lancar, oleh karena itu likuiditas fokus pada komponen modal kerja. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik pula kinerja perusahaannya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka kemampuan kredit perusahaan juga cukup besar sehingga perusahaan masih sanggup untuk menambah peminjaman hutang untuk menambah modal perusahaan.

Menurut Hany (2015) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. Likuiditas

diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Mamduh, 2004).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban utangnya tepat pada waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana *current ratio* meningkat sedangkan *quick ratio* menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank (Prastowo, 2015). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi

oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. (Prastowo, 2015). Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik sama seperti *quick ratio*, tidak harus mencapai 100%.

Dari beberapa penjelasan mengenai macam rasio likuiditas di atas, di sini peneliti menggunakan *current ratio* dalam pengukuran besaran rasio likuiditas. Alasan peneliti menggunakan *current ratio* untuk menghitung likuiditas adalah rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2.1.3.3. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

2.1.3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Dalam perhitungan likuiditas suatu perusahaan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pembentuk likuiditas itu sendiri antara lain (Kariyoto, 2017)

1. Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.

2. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang diberi tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

2.1.3.4 Pengukuran likuiditas

Variabel likuiditas perusahaan di ukur dari *current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran *current ratio* (CR) adalah dalam persentase sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Albert Hatigoran Silitonga, Skripsi (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang. Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kebijakan Hutang
2	Endang Sapitri. Skripsi (2018)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan utang perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang
3	Kharisma, K.B Skripsi (2018)	Pengaruh Free Cash Flow , Kebijakan Deviden Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)	Free cash flow dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan kebijakan deviden dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
4	Natasia dan Wahidahwati Jurnal vol. 4 (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini adalah variabel free cash flow, managerial ownership, profitabilitas, laba ditahan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel institutional ownership dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
5	Estuti, dkk Jurnal vol.2 (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2018)	Likuiditas dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Menurut susanto (2011) dalam Keni dan (Dewi & Kristanto (2013) semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal. Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya

perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Suryani & Khafid, 2015).

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hartini (2014) dan Andina (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Ozkan, 2010).

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang

lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian current ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan “likuid”, yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik. Rasio ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan di dalam industri yang sama.

Hal ini berarti perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, kemungkinan memiliki tingkat hutang yang rendah, karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kegiatan operasional menggunakan pendanaan internal.

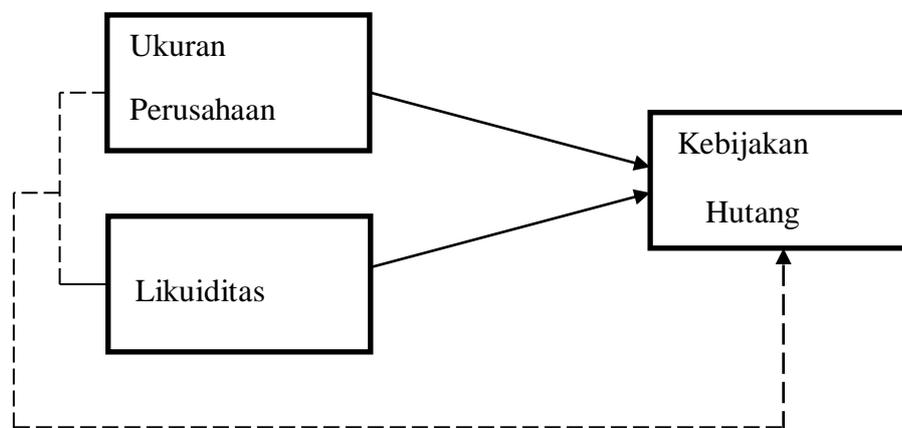
Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Estuti, dkk, 2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Dalam menentukan kebijakan hutang, baik pihak kreditur maupun pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Rasio keuangan dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan untuk menentukan kebijakan hutang. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Ukuran perusahaan mengukur peningkatan aset dibandingkan periode sebelumnya dan likuiditas mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Septiana, 2021) menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan variabel independennya adalah kebijakan utang.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebijakan Utang (Y)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasinonal perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan utang peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar. Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan peneliti menggunakan *Log Natur Total Aset* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

3. Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Aset lancar digunakan untuk membayar hutang lancar, oleh karena itu likuiditas fokus pada komponen modal kerja. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan *Current Ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2020. (www.idx.co.id)

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan selesai. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan/Minggu																															
		Agus				Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	ACC Judul					■	■	■	■																								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal																									■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																																
6	Penyusunan Skripsi																													■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																																
8	Sidang Meja Hijau																																

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 29 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten masuk kedalam kelompok perusahaan LQ45 dari tahun 2017-2020
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyertakan laporan tahunannya berturut-turut periode tahun 2017-2020
3. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten masuk kedalam kelompok perusahaan LQ45 dari tahun 2017-2020	29
2	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyertakan laporan tahunannya berturut-turut periode tahun 2017-2020	(7)
3	Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(2)
Jumlah Sampel		20

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2017-2020 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan terdapat 20 sampel perusahaan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai tahun 2017-2020

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) seperti data statistic dan data laporan keuangan

tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata – rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016b). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Utanga

a = Konstanta

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Likuiditas

b₁b₂ = Koefisien regresi

e = Error

3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2016) Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $>$ dari 0,1 atau nilai VIF $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negative

3.7.2.2. Uji Hipotesis

A. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$), maka ada pengaruh

dari variabel independent terhadap dependen atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2012).

B. Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016a)

3.7.3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan mudah terbaca secara lengkap. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id. Penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang.

1. Ukuran perusahaan

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Berikut tabel perhitungan Ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Tabel 4.1 Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran perusahaan			
		2017	2018	2019	2020
1.	AKRA	23,55	23,72	23,79	23,65
2.	ANTM	24,12	24,23	24,13	24,18
3.	BBCA	20,44	20,52	20,64	20,80
4.	BBNI	20,38	20,51	20,56	20,61
5.	BBRI	20,84	20,94	21,07	21,14
6.	BBTN	19,38	19,54	19,56	19,70
7.	BMRI	20,84	20,91	21,00	21,08
8.	BSDE	31,46	31,58	31,63	31,74
9.	EXCL	17,85	17,87	17,95	18,03
10.	GGRM	18,02	18,05	18,18	18,17
11.	HMSP	17,58	17,66	17,75	17,72
12.	ICBP	17,27	17,35	17,47	18,46
13.	INTP	17,18	17,14	17,14	17,12
14.	KLBF	30,44	30,53	30,64	30,75
15.	MNCN	16,53	16,61	16,70	16,76
16.	PTBA	16,91	17,00	17,08	17,00
17.	TLKM	12,20	12,24	12,31	12,42
18.	UNTR	18,23	18,57	18,53	18,42
19.	UNVR	16,76	16,79	16,84	16,84
20.	WIKA	24,55	24,80	24,85	24,94

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan BSDE dengan jumlah 31,46, pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan BSDE dengan jumlah 31,58, pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan BSDE dengan jumlah 31,63 dan pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan BSDE dengan jumlah 31,74.

Untuk ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan TLKM dengan jumlah 12,20. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan TLKM dengan jumlah 12,24. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode

perusahaan TLKM dengan jumlah 12,31. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan TLKM dengan jumlah 12,42.

2. Likuiditas

Variabel (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. Berikut merupakan tabel perhitungan Likuiditas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Tabel 4.2 Data Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas			
		2017	2018	2019	2020
1.	AKRA	1,62	1,40	1,24	1,58
2.	ANTM	1,62	1,54	1,45	1,21
3.	BBCA	1,22	1,23	1,24	1,21
4.	BBNI	1,21	1,20	1,23	1,19
5.	BBRI	1,17	1,17	1,20	1,18
6.	BBTN	1,17	1,16	1,16	1,12
7.	BMRI	1,27	1,28	1,29	1,24
8.	BSDE	2,37	3,36	3,94	2,37
9.	EXCL	0,47	0,45	0,34	0,40
10.	GGRM	1,94	2,06	2,06	2,91
11.	HMSP	5,27	4,30	3,28	2,45
12.	ICBP	2,43	1,95	2,54	2,26
13.	INTP	3,70	3,14	3,31	2,92
14.	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,12
15.	MNCN	4,60	3,41	3,57	3,85
16.	PTBA	4,60	3,41	3,57	3,85
17.	TLKM	1,05	0,94	0,71	0,67
18.	UNTR	1,80	1,14	1,56	2,11
19.	UNVR	0,63	0,75	0,65	0,66
20.	WIKA	1,34	1,54	1,39	1,12

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa likuiditas tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan HMSP dengan jumlah 5,27. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan KLBF dengan jumlah 4,66. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan KLBF dengan jumlah 4,35. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan KLBF dengan jumlah 4,12.

Untuk likuiditas terendah pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan UNVR dengan jumlah 0,63. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan UNVR dengan jumlah 0,75. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan UNVR dengan jumlah 0,65. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan UNVR dengan jumlah 0,66.

3. Kebijakan Utang

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan utang, Kebijakan utang adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Berikut merupakan tabel perhitungan kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Tabel 4.3 Kebijakan Utang

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Utang			
		2017	2018	2019	2020
1.	AKRA	0,86	1,01	1,13	0,77
2.	ANTM	0,62	0,69	0,67	0,67
3.	BBCA	4,68	4,40	4,25	4,79
4.	BBNI	5,79	6,08	5,51	6,61
5.	BBRI	5,73	6,00	5,67	6,39
6.	BBTN	10,34	11,06	11,30	16,08
7.	BMRI	5,22	5,09	4,91	5,94
8.	BSDE	0,57	0,72	0,62	0,77
9.	EXCL	1,60	2,14	2,28	1,60
10.	GGRM	0,58	0,53	0,54	0,34
11.	HMSB	0,26	0,32	0,43	0,64
12.	ICBP	0,56	0,51	0,54	0,77
13.	INTP	0,18	0,20	0,20	0,23
14.	KLBF	0,20	0,19	0,21	0,23
15.	MNCN	0,54	0,54	0,42	0,31
16.	PTBA	0,59	0,49	0,42	0,42
17.	TLKM	0,77	0,76	0,89	1,04
18.	UNTR	0,73	1,04	0,83	0,58
19.	UNVR	2,65	1,58	2,91	3,16
20.	WIKA	2,12	2,44	2,23	3,09

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kebijakan utang tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan BBTN dengan jumlah 10,34. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan BBTN dengan jumlah 11,06. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan BBTN dengan jumlah 11,30. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan BBTN dengan jumlah 16,08.

Untuk kebijakan utang terendah pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan INTP dengan jumlah 0,18. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan KLBF dengan jumlah 0,19. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode

perusahaan INTP dengan jumlah 0,20. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan INTP dengan jumlah 0,23.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Ukuran Perusahaan, Likiditas dan Kebijakan Utang yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 20 perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat lihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	80	12.20	31.74	20.3561	4.61401
Likuid	80	.34	5.27	2.0323	1.25758
KU	80	.18	16.08	2.3835	3.03609
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan rata-rata 20,3561. Ukuran perusahaan perusahaan terendah sebesar 12,20 pada kode perusahaan TLKM untuk tahun 2017 dan ukuran perusahaan tertinggi sebesar 31,74 pada kode perusahaan BSDE untuk tahun 2020. Ukuran perusahaan memiliki nilai standard deviasi sebanyak 4,61401 dengan demikian batas penyimpanan Ukuran Perusahaan adalah 4,61401.

Variabel Likuiditas menunjukkan rata-rata sebesar 2,0323. Likuiditas terendah sebesar 0,34 pada kode perusahaan EXCL untuk tahun 2019 dan Likuiditas tertinggi sebesar 5,27 pada kode perusahaan HMSP untuk tahun 2017. Likuiditas memiliki standard deviasi sebesar 1.25758, dengan demikian batas penyimpanan Likuiditas adalah 1.25758

Variabel Kebijakan Utang menunjukkan rata-rata sebesar 2.3835 Kebijakan Utang terendah sebesar 0.18 pada kode perusahaan INTP untuk tahun 2017 dan Kebijakan Utang tertinggi sebesar 16.08 pada kode perusahaan BBTN untuk tahun 2020. Kebijakan Utang memiliki standar deviasi sebesar 3.03609, dengan demikian batas penyimpanan Kebijakan Utang adalah 3,03609 .

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

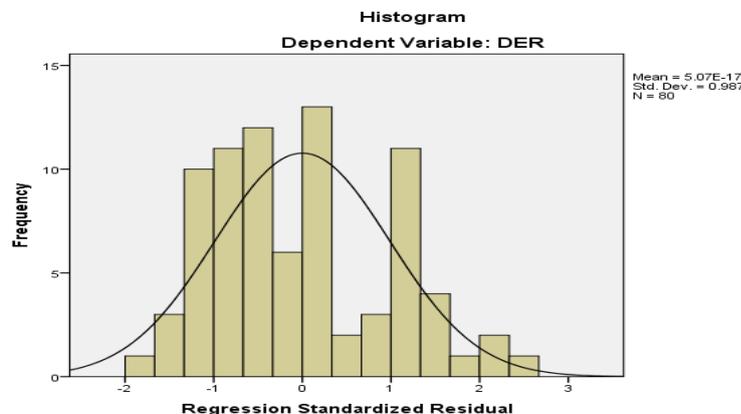
		Unstandardized Predicted Value
		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1690000
	Std. Deviation	.84130821
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.096
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0,147 Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

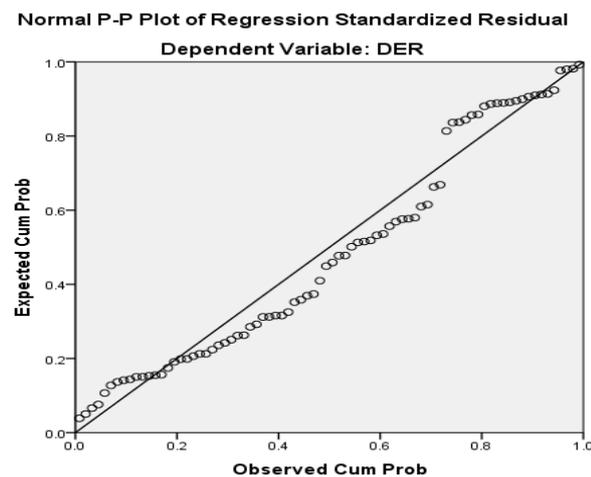
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.269	1.359		-1.670	.099		
UK	1.048	.459	.190	2.284	.025	.946	1.057
Likuid	-1.346	.154	-.725	-8.722	.000	.946	1.057

. Dependent Variable: DER

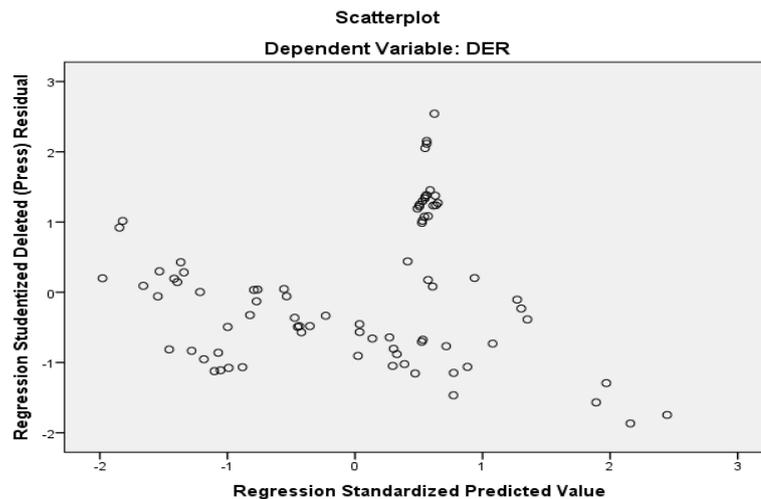
Hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempunyai nilai VIF sebesar 1,057 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ dan Variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempunyai nilai toleran sebesar 0,946 yang berarti bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau $tolerance > 1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinieritas

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat kebijakan utang LQ 45 yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Ukuran perusahaan, Likuiditas.

D. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,705 ^a	,497	,484	.85692	.349

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,349 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.1.2.3 Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.269	1.359		-1.670	.099
UK	1.048	.459	.190	2.284	.025
Likuid	-1.346	.154	-.725	-8.722	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = -2.269

ukuran perusahaan = 1.048

likuiditas = -1.346

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -2.269 + 1.048X_1 - 1.346X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -2.269 apabila variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dianggap 1%, maka Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar -2.269.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 1.048 yang bertanda positif menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang searah

dengan kebijakan utang. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan 1% maka variabel Beta (Kebijakan utang) akan meningkat sebesar 1,048 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Nilai koefisien Likuiditas (X_2) sebesar -1.346 yang bertanda negative menyatakan bahwa Likuiditas mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kebijakan utang. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Likuiditas 1% maka variabel Beta (Kebijakan utang) akan menurun sebesar -1,346 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

A. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 406)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyelesaian uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.269	1.359		-1.670	.099
UK	1.048	.459	.190	2.284	.025
Likuid	-1.346	.154	-.725	-8.722	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kebijakan utang

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan utang. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$

dengan nilai t untuk $n = 80 - 2 = 78$ adalah 1.990. Untuk itu $t_{hitung} = 2,284$ dan $t_{tabel} = 1.990$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran perusahaan adalah 2,284 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($2,284 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.025 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan utang. Dengan meningkatnya Ukuran perusahaan maka diikuti dengan meningkatnya Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan utang

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan utang. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 80 - 2 = 78$ adalah 1.990. Untuk itu $t_{hitung} = -8.722$ dan $t_{tabel} = -2.04$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel likuiditas adalah -8.722 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap Kebijakan utang. Dengan meningkatnya likuiditas maka di

ikuti dengan meningkatnya Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55.916	2	27.958	38.074	.000 ^b
Residual	56.541	77	.734		
Total	112.458	79			

a .Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, Size

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Pada tabel 4.8 uji-F diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.1.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas terhadap Kebijakan utang maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.484	.85692	.349

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.484 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Kebijakan utang (variabel dependen) dengan Ukuran perusahaan, likuiditas (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.484 \times 100\%$$

$$D = 48.4\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.401 Angka ini mengidentifikasi bahwa Kebijakan utang (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Ukuran perusahaan, Likuiditas (variabel independen) sebesar 40,1%, sedangkan selebihnya sebesar 59,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,09823 atau 1.09 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Kebijakan utang.

4.2. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan utang

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran perusahaan adalah 2,284 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($2,284 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan utang. Dengan meningkatnya Ukuran perusahaan maka diikuti dengan meningkatnya Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Suryani & Khafid, 2015). Menurut susanto (2011) dalam Keni dan (Dewi & Kristanto (2013) semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) serta Muliati (2010) menunjukkan hasil yang seragam dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan

4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas adalah -8.722 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan

H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Kebijakan utang. Dengan meningkatnya Likuiditas maka di ikuti dengan meningkatnya Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Ozkan, 2010).

Besar kecilnya rasio likuditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian current ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan “likuid”, yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik. Rasio ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan di dalam industri yang sama.

Hal ini berarti perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, kemungkinan memiliki tingkat hutang yang rendah, karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi memungkinkan

perusahaan untuk membiayai sebagian besar kegiatan operasional menggunakan pendanaan internal.

Adapun penelitian terdahulu oleh (Estuti, dkk, 2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

4.2.3. Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

Pada tabel 4.8 uji-F diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam menentukan kebijakan hutang, baik pihak kreditur maupun pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Rasio keuangan dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan untuk menentukan kebijakan hutang. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Ukuran perusahaan mengukur peningkatan aset dibandingkan periode sebelumnya dan likuiditas mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek.

Penelitian sejalan dengan (Septiana, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas terhadap Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2020 dengan sampel 20 perusahaan adalah

1. Ada pengaruh signifikan Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh signifikan Ukuran perusahaan, Likuiditas secara bersama-sama terhadap Kebijakan utang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan LQ 45 dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut ukuran perusahaan tinggi sehingga dapat menghasilkan kebijakan utang yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain total aset yang diukur untuk melihat sebuah ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil maka perusahaan juga harus melihat total asset yang tinggi

atau tidaknya karena jika jumlah total asetnya tinggi maka aset akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Ukuran perusahaan,

3. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Andrianti, A., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*. 1976, 614–623. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5215>
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Inmedia.
- Sari, M. (2020). *Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets*.
- Septiana, D. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN INDONESIA*.
- Dwi Prastowo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Mamduh, H. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.

- Mardiyati, U., Qothrunnada, Q., & Kurnianti, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 105–124. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.08>
- Niresh, J., & Velnampy, T. (2014). “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4).
- Ozkan, A. (2010). Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target : Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Prosiding Webinar Nasional, Idx*, 63–74.
- Saragih, D. F., Manurung, C. E., Rosmegawati, R., & Katharina, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jesyia (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 221–237. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v4i1.347>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 5(5), 1–17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suryani, A. D., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 4(1).
- Estuti, et al. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2018).

Damayanti, Dinar dan Titin Hartini. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bei Periode 2008-2012. Jurnal Ilmiah STIE MD

Andina, Zulfia. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2010). Skripsi. Univerasitas Diponorogo Semarang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Il. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2288/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/08/11/2021

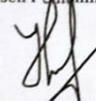
Nama Mahasiswa	: SYAHRIWAN
NPM	:1705170237
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajernen
Tanggal Pengajuan Judul	: 08/11/2021
Nama Dosen pembimbing*)	Ikhsan Abdullah, SE, M.Si
Judul Disetujui**)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, November 2021

Dosen Pembimbing


(Ikhsan Abdullah, SE, M.Si)

*) Diani oleh Pimpinan Program Studi

***) Diani oleh Dosen Pembimbing

Setelah di salikan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan upload pada link di mhsan ke2 ini pada form online "Ujraan Pengajuan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SYAHRIWAN

NPM : 1705170237

Tempat Tgl. Lahir : U N G G A D I N G 2 6 - 0 3 -
1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J A L A N S U M B A N O 3 3
K E C. L E M B A H M E L I N T A N G

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J A L A N I R H J U A N D A
N O A S - A G P S M E R A H
B A R

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

RINA UBAR HORAHAP, SE, M. Si., AK., CA., CPA

Wassalam
Pemohon

(Syahriwan)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab syarat era agas di seluruh sektor dan lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2123/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 Agustus 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Syahriwan
N P M : 1705170237
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan LQ45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-220

Dosen Pembimbing : **Ikhsan Abdullah, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 09 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 02 Shafar 1443 H
09 September 2021 M



H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menandatangani surat ini agar di selesaikan
 sesuai dan lengkap

Nomor : 2121/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 02 Shafar 1443 H
 09 September 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Syahriwan
 Npm : 1705170237
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahriwan
Npm : 1705170237
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

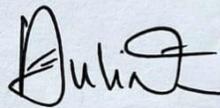
Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan bab V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Diketahui :

Ketua Program Studi Akuntansi

Mahasiswa



(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si)



(Syahriwan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 25 Maret 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Syahriwan
 NPM : 1705170237
 Tempat / Tgl.Lahir : Ujung Gading, 26 Maret 1999
 Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No. 1
 Judul Proposal : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 25 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan
 Wakil Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 25 Maret 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Syahriwan*
NPM. : 1705170237
Tempat / Tgl.Lahir : Ujung Gading, 26 Maret 1999
Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No. 1
Judul Proposal : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Letter Selang dasar</i>
Bab II	<i>Tem & Kerja Laporan</i>
Bab III	<i>Metode perdit</i>
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 25 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanam, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : SYAHRIWAN
NPM : 1705170237
Nama Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan
Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada
Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penentuan Judul - Latar belakang masalah		
Bab 2	- Teori yang terbaru - Cara kutipan dan penulisan		
Bab 3	- Buat daftar isi - Penentuan sampel		
Daftar Putaka	- semua teori dan jurnal, Skripsi di masukan		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perhatikan instrumen pengumpulan data Penelitian		
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Sempro !		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 202
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah .SE., M.Si)

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00233/BEI.PSR/04-2022

Tanggal : 21 April 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syahriwan

NIM : 1705170237

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor